



ANALISIS DESKRIPTIF GAYA HIDUP, PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN KEDISIPLINAN FINANSIAL MAHASISWA PERANTAU YANG TINGGAL DI KOS

¹Nur Suciati Saputri, ²Indra Surya Syifa, ³Gilang Ramadhan

⁴Desta Gandhi, ⁵Rivaldi Erlangga Saeban

Author email: [*nursuciatiasaputri@gmail.com](mailto:nursuciatiasaputri@gmail.com), gilangrma26@gmail.com,
indrasuryasyifaa@gmail.com, saeban04@gmail.com, destagandi5@gmail.com

Received January 2026 | Revised January 2026 | Accepted February 2026

*Correspondence Author

Abstract

This study aims to analyze the influence of lifestyle and financial management on the financial discipline of migrant students living in boarding houses. The percentage analysis indicates that 40% of students exhibit a consumptive lifestyle, with the majority of this group demonstrating low levels of financial discipline. Conversely, 24% of students with a modest lifestyle show the highest levels of financial discipline, particularly regarding saving habits and expenditure management. Nevertheless, this study also reveals that 44% of respondents have not established a routine saving habit, indicating a persistent lack of awareness toward financial planning. Overall, the findings demonstrate a negative correlation between a consumptive lifestyle and financial discipline; as a student's lifestyle becomes increasingly consumptive, their level of financial discipline decreases. these findings underscore the importance of adopting a modest lifestyle and effective financial management to enhance the financial discipline of migrant students residing in boarding houses.

Keywords: Lifestyle, financial management, students, financial literacy, consumer behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos. Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa 40% mahasiswa memiliki gaya hidup konsumtif, dan sebagian besar dari kelompok ini memiliki tingkat kedisiplinan finansial yang rendah. Sebaliknya, 24% mahasiswa dengan gaya hidup sederhana menunjukkan tingkat kedisiplinan finansial tertinggi, terutama dalam kebiasaan menabung dan kemampuan mengatur pengeluaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa 44% responden belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin, yang mengindikasikan masih rendahnya kesadaran terhadap perencanaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara gaya hidup konsumtif dan kedisiplinan finansial, di mana semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kedisiplinan finansial yang dimiliki. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan gaya hidup sederhana dan pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos.

Kata Kunci: Gaya hidup, pengelolaan keuangan, mahasiswa, literasi keuangan, perilaku konsumen.

INTRODUCTION

Latar Belakang

Perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa menandai transisi penting dalam

kehidupan seseorang, terutama bagi mereka yang harus merantau dan tinggal jauh dari

keluarga. Mahasiswa perantauan dituntut untuk hidup mandiri, mengatur waktu, mengelola kebutuhan harian, serta mengatur keuangan pribadi secara bertanggung jawab. Hidup sebagai anak kos mengharuskan mereka untuk membentuk kebiasaan baru, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan yang baik dan gaya hidup yang seimbang. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa perantauan belum mampu menjalankan tanggung jawab finansial dengan baik. Mereka kerap kali mengalami kesulitan keuangan sebelum akhir bulan karena pengeluaran yang tidak terkontrol. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan dana, tetapi juga karena rendahnya kedisiplinan dalam mengatur keuangan dan gaya hidup yang cenderung konsumtif. Menurut penelitian Pratiwi & Sulistyowati (2022), mahasiswa perantauan memiliki kecenderungan untuk mengalami krisis keuangan karena gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Gaya hidup mahasiswa saat ini tidak terlepas dari Analisis media sosial, lingkungan pergaulan, dan tuntutan gaya hidup modern. Banyak mahasiswa perantauan merasa perlu untuk mengikuti tren agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya, meskipun hal itu sering kali mengorbankan aspek keuangan mereka. Gaya hidup seperti sering nongkrong di kafe dan belanja online menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa mengeluarkan uang lebih dari kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari Fitriani & Herlina (2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki Analisis signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada kedisiplinan finansial mereka. Selain gaya hidup, kemampuan dalam mengelola keuangan juga menjadi

faktor penting yang menentukan kedisiplinan finansial seseorang. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, menabung, dan pengendalian konsumsi. Menurut Harahap & Sari (2020), mahasiswa yang memiliki kebiasaan membuat anggaran dan mencatat pengeluaran menunjukkan tingkat kedisiplinan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki kontrol atas pengeluarannya cenderung lebih mudah mengalami kesulitan keuangan.

Kedisiplinan finansial adalah sikap konsisten dalam mengelola keuangan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini sangat penting terutama bagi mahasiswa perantauan yang memiliki keterbatasan dana dan tidak memiliki sumber pendapatan tetap. Tanpa kedisiplinan, mahasiswa akan lebih mudah terjebak dalam gaya hidup boros dan kebiasaan konsumtif. Studi oleh Wibowo & Fauziah (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya hidup, pengelolaan keuangan, dan kedisiplinan finansial mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana gaya hidup dan pengelolaan keuangan kedisiplinan finansials mahasiswa perantauan. Dengan memahami hubungan antara ketiga aspek tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi atau strategi yang dapat membantu mahasiswa perantauan menjalani kehidupan secara lebih stabil, baik secara ekonomi maupun psikologis. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kedisiplinan Finansial Mahasiswa Perantauan yang Tinggal di Kos”, guna memberikan kontribusi ilmiah sekaligus

manfaat praktis bagi mahasiswa dan pihak terkait.

IDENTIFIKASI MASALAH

Mahasiswa perantau yang tinggal di kos dihadapkan pada kondisi harus mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Dalam praktiknya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan finansial, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol, tidak adanya tabungan, serta penggunaan uang saku yang tidak sesuai dengan kebutuhan prioritas.

Perkembangan gaya hidup modern turut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Gaya hidup yang cenderung konsumtif, seperti sering makan di luar, mengikuti tren fesyen, berlangganan layanan digital, serta aktivitas hiburan, menyebabkan meningkatnya pengeluaran mahasiswa. Hal ini berpotensi menurunkan kedisiplinan finansial apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa perantau masih relatif rendah. Banyak mahasiswa belum terbiasa menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menentukan skala prioritas keuangan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pengelolaan keuangan pribadi berdampak pada lemahnya kontrol terhadap penggunaan uang saku bulanan. Lingkungan kos dan pergaulan teman sebaya juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup lingkungan sekitar sering kali mendorong mahasiswa melakukan pengeluaran di luar kemampuan finansialnya. Kondisi ini memperparah rendahnya kedisiplinan finansial mahasiswa perantau. Berdasarkan permasalahan

tersebut, diperlukan kajian untuk mengetahui sejauh mana gaya hidup dan pengelolaan keuangan berAnalisis terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos.

RUMUSAN MASALAH

Sejauh mana gaya hidup Mahasiswa terhadap kedisiplinan finansial yang tinggal di kos dan sejauh mana pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos?

TUJUAN

Untuk mengetahui dan menganalisis Analisis gaya hidup terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos dan untuk mengetahui dan menganalisis Analisis pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa perantau mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan pengendalian gaya hidup agar tercapai kedisiplinan finansial.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan uang saku serta pembinaan pengelolaan keuangan kepada anak yang merantau.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kedisiplinan finansial mahasiswa.

LITERATURE REVIEW

1. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Gaya hidup mencakup bagaimana seseorang menggunakan waktu, uang, serta membuat

pilihan-pilihan dalam aktivitas, minat, dan opini yang mencerminkan nilai-nilai dan kepribadian individu tersebut. Gaya hidup juga berkaitan erat dengan kebiasaan konsumsi seseorang, bagaimana mereka memilih produk, layanan, serta bagaimana mereka berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016).

Menurut Sari dan Nugroho (2020), gaya hidup merupakan cara seseorang dalam hidup, termasuk cara mereka mengelola aktivitas, minat, dan pendapat mereka yang diAnalisisi oleh lingkungan sosial, ekonomi, serta kepribadian. Gaya hidup dapat menjadi cerminan dari status sosial dan identitas diri seseorang, sehingga tidak jarang individu membentuk gaya hidup tertentu untuk mendapatkan pengakuan atau memenuhi kebutuhan psikologis.

Selain itu, gaya hidup juga sangat berpengaruh dengan perkembangan zaman, teknologi, dan budaya populer. Di kalangan mahasiswa perantauan, gaya hidup dapat terbentuk dari kebutuhan akan eksistensi, lingkungan pergaulan, hingga tekanan sosial yang mendorong mereka untuk mengikuti tren, meskipun tidak selalu sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Hal ini kemudian dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara disiplin.

Dengan demikian, gaya hidup bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga merupakan pola yang dipilih secara sadar maupun tidak sadar dan memiliki dampak jangka panjang terhadap aspek keuangan, sosial, serta psikologis individu.

Menurut Sari & Nugroho (2020), gaya hidup dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

a. Aktivitas (*Activities*)

Merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam kesehariannya, seperti aktivitas belajar,

bekerja, bersosialisasi, berbelanja, atau berlibur. Aktivitas ini mencerminkan bagaimana individu mengalokasikan waktunya.

b. Minat (*Interests*)

Menunjukkan ketertarikan individu terhadap hal-hal tertentu, seperti hobi, makanan, musik, mode, teknologi, atau kegiatan tertentu. Minat sangat memengaruhi pola konsumsi dan pilihan gaya hidup seseorang

c. Opini (*Opinions*)

Merupakan pandangan atau penilaian individu terhadap berbagai isu, seperti pandangan tentang kehidupan, pekerjaan, pendidikan, atau produk tertentu. Opini ini sering memengaruhi sikap dan perilaku konsumsi individu.

d. Nilai Sosial dan Simbolik

Gaya hidup juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang dianut serta simbol status yang ingin ditampilkan oleh individu, misalnya melalui cara berpakaian, penggunaan barang bermerek, atau penggunaan media sosial.

e. Preferensi Konsumsi

Pilihan dalam membeli produk atau jasa, apakah lebih mengutamakan fungsionalitas atau estetika, kualitas atau harga murah, juga menjadi bagian dari indikator gaya hidup.

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai kestabilan finansial. Pengelolaan keuangan mencakup kegiatan mengatur pemasukan (*income*), mengalokasikan pengeluaran (*expense*), menabung, berinvestasi, serta mengantisipasi risiko keuangan di masa depan.

Menurut Sari dan Hadi (2020), pengelolaan keuangan merupakan suatu proses individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, baik yang bersumber dari pendapatan sendiri maupun dari pihak lain, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencapai tujuan keuangan, serta menciptakan kestabilan ekonomi pribadi. Pengelolaan keuangan tidak hanya soal bagaimana uang dibelanjakan, tetapi juga bagaimana uang disisihkan untuk masa depan.

Bagi mahasiswa, terutama yang hidup mandiri di perantauan, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi sangat penting. Mereka harus mampu menyusun anggaran bulanan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mahasiswa menghindari perilaku konsumtif, mengurangi risiko utang, dan meningkatkan kedisiplinan finansial.

Pengelolaan keuangan mencakup berbagai aspek yang menggambarkan bagaimana seseorang mengatur, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Berdasarkan penelitian oleh Sari dan Hadi (2020) serta Putri dan Yuniarti (2020), indikator pengelolaan keuangan meliputi:

a. Perencanaan Anggaran (*Budgeting*)

Kemampuan dalam menyusun dan membuat rencana pengeluaran berdasarkan pemasukan yang ada. Misalnya, mahasiswa membuat daftar pengeluaran bulanan dan menentukan prioritas kebutuhan agar tidak melebihi pendapatan.

b. Pengendalian Pengeluaran (*Spending Control*)

Kemampuan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan anggaran

yang telah direncanakan, menghindari pemborosan, dan menahan diri dari perilaku konsumtif yang tidak perlu.

c. Pencatatan Keuangan (*Financial Record Keeping*)

Membiasakan diri mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara rutin agar mudah melakukan evaluasi dan mengidentifikasi pengeluaran yang kurang efektif.

d. Menabung dan Mengelola Dana Darurat (*Saving and Emergency Fund Management*)

Disiplin menyisihkan sebagian uang untuk tabungan maupun dana darurat sebagai persiapan menghadapi kebutuhan mendadak atau keadaan tak terduga.

e. Pengelolaan Utang (*Debt Management*)

Kemampuan mengatur penggunaan utang secara bijak, menghindari utang konsumtif, dan melunasi utang tepat waktu jika ada.

f. Penggunaan Dana untuk Investasi (*Investment Usage*)

Jika memungkinkan, memanfaatkan sebagian dana untuk investasi yang dapat memberikan keuntungan di masa depan, meskipun pada mahasiswa biasanya skala investasi masih kecil.

3. Kedisiplinan Finansial

Kedisiplinan finansial adalah kemampuan dan kemauan individu untuk secara konsisten mengelola keuangan pribadi sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup kebiasaan mengendalikan pengeluaran, menabung secara teratur, serta memenuhi kewajiban finansial tepat waktu demi mencapai stabilitas dan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), kedisiplinan finansial mencerminkan

perilaku sadar dan bertanggung jawab terhadap penggunaan uang. Individu yang memiliki kedisiplinan finansial akan cenderung merencanakan keuangannya, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta memiliki kontrol diri dalam penggunaan dana. Sementara itu, Dew dan Xiao (2011) menyatakan bahwa kedisiplinan finansial merupakan salah satu indikator penting dalam perilaku keuangan yang sehat. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola uang secara teknis, tetapi juga dengan aspek psikologis seperti kesabaran, komitmen, dan kontrol diri.

METHOD

Pengumpulan data lapangan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada mahasiswa perantau atau kos. Sedangkan wawancara mendalam diawali dengan penentuan sejumlah informan secara purposif dengan mempertimbangkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan data (Ratna, 2010: 510).

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah Mahasiswa perantau di Politeknik Sahid Tangerang Jumlah sampel yang diambil yaitu sebesar 25 responden. Angka tersebut sudah tepat untuk kebanyakan penelitian seperti yang dijelaskan oleh Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006).

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah sample.

Teknik sampling adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengambil sebagian dari populasi yang karakteristiknya mewakili keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian dapat

Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kedisiplinan Finansial:

- Memiliki anggaran bulanan yang diikuti secara konsisten.
- Tidak mudah tergoda untuk berbelanja secara impulsif.
- Menabung secara rutin, bahkan dari jumlah yang kecil.
- Memiliki dana darurat dan perencanaan keuangan.
- Melunasi utang sesuai jadwal dan menghindari utang konsumtif.

digeneralisas. Analisis sample sumber data dan sample metode digunakan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor bagi Mahasiswa perantau atau kos di Politeknik Sahid dalam menentukan gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos.

RESULT

Analisis Gaya Hidup Terhadap Kedisiplinan Finansial Mahasiswa Perantau Yang Tinggal Di Kos.

Profil Responden (n = 25 Mahasiswa)

1. Jenis Kelamina

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	44%
Perempuan	14	56%
Total	25	100%

2. Gaya Hidup Mahasiswa Perantau

Gaya Hidup	Jumlah	Persentase
Konsumtif	10	40%
Cukup sederhana	9	36%
Sederhana	6	24%

3. Frekuensi Pengeluaran untuk Hiburan (nongkrong, kafe, dll)

Frekuensi	Jumlah	Persentase
Sering	11	44%
Kadang-kadang	9	36%
Jarang	5	20%
Total	25	100%

4. Kedisiplinan Finansial

Jawaban	Jumlah	Persentase
Selalu	6	24%
Kadang-kadang	10	40%
Tidak pernah	9	36%

5. Kemampuan Mengontrol Pengeluaran

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	7	28%
Cukup	9	36%
Kurang	9	36%

6. Kebiasaan Menabung

Kebiasaan Menabung	Jumlah	Persentase
Rutin	6	24%
Tidak rutin	8	32%
Tidak pernah	11	44%

7. Gaya Hidup vs Kedisiplinan Finansial

Gaya Hidup	Disiplin	Cukup Disiplin
Konsumtif (40%)	8%	12%

Cukup sederhana (36%)	12%	16%
Sederhana (24%)	16%	8%

Berdasarkan hasil analisis persentase, diketahui bahwa 40% mahasiswa memiliki gaya hidup konsumtif, dan sebagian besar dari kelompok ini menunjukkan tingkat kedisiplinan finansial yang rendah. Hal ini tercermin dari perilaku pengelolaan keuangan yang kurang terencana, seperti pengeluaran yang lebih berorientasi pada keinginan dibandingkan kebutuhan, serta rendahnya kontrol terhadap penggunaan uang saku.

Selanjutnya, 24% mahasiswa dengan gaya hidup sederhana menunjukkan tingkat kedisiplinan finansial tertinggi, khususnya dalam hal kebiasaan menabung dan kemampuan mengatur pengeluaran. Kelompok ini cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang, memiliki prioritas keuangan yang jelas, serta mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 44% mahasiswa, belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang masih relatif rendah di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau yang tinggal di kos.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara gaya hidup konsumtif dan kedisiplinan finansial, di mana semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kedisiplinan

finansial yang dimiliki. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana cenderung berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terkontrol.

CONCLUSSION

Berdasarkan hasil analisis persentase dalam penelitian berjudul “Analisis Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kedisiplinan Finansial Mahasiswa Perantau yang Tinggal di Kos”, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan finansial mahasiswa perantau. Sebanyak 40% mahasiswa memiliki gaya hidup konsumtif, dan sebagian besar dari kelompok ini menunjukkan tingkat kedisiplinan finansial yang rendah, yang tercermin dari kurangnya perencanaan keuangan serta lemahnya kontrol terhadap pengeluaran.

Sebaliknya, 24% mahasiswa dengan gaya hidup sederhana menunjukkan tingkat kedisiplinan finansial tertinggi, terutama dalam hal kebiasaan menabung dan kemampuan mengatur pengeluaran secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan gaya hidup sederhana cenderung mendukung pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden (44%) belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin, yang menandakan masih rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan adanya hubungan negatif antara gaya hidup konsumtif dan kedisiplinan finansial, di mana semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kedisiplinan

finansial yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup agar mahasiswa perantau yang tinggal di kos dapat mengelola keuangan secara lebih bijak dan disiplin.

REFERENCES

- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2022). *Analisis Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 12(1), 45–54.
<https://doi.org/10.xxxx/jek.v12i1.xxx>
 x
- Alfiah, N. (2020). *Analisis Manajemen Keuangan Pribadi terhadap Kedisiplinan Finansial Mahasiswa*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 17(2), 101–110.
- Arifin, A. Z. (2018). *Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 20(1), 20–27.
- Astuti, S. (2021). *Analisis Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi, 10(2), 123–134.
- Fitriani, D., & Marlina, S. (2020). *Analisis Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Manajemen & Bisnis, 14(1), 78–88.
- Hasibuan, M. (2021). *Manajemen Dasar: Pengantar Keuangan Pribadi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartika, Y. (2022). *Strategi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantauan di Tengah Keterbatasan Finansial*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 4(2), 111–119.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mardiyah, L. (2022). *Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Kedisiplinan Finansial Mahasiswa*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 57–68.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2019). *Personal Financial Management and Student Financial Behavior*. *Journal of Economics and Finance*, 5(1), 23–30.
- Ramadhani, R. (2023). *Analisis Financial Literacy dan Manajemen Keuangan terhadap Kedisiplinan Finansial Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(1), 44–53.
- Rini, D. P. (2021). *Gaya Hidup dan Analisisnya terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan Remaja*, 8(1), 65–73.
- Santoso, R. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan terhadap Disiplin Finansial Mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 9(2), 88–95.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2020). *Gaya Hidup Mahasiswa Perantauan dan Analisisnya terhadap Pola Konsumsi*. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 112–120.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widodo, A. (2023). *Dampak Gaya Hidup terhadap Kondisi Keuangan Mahasiswa Perantauan*. *Jurnal Studi Mahasiswa*, 5(2), 91–99.